**IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PT
PERTAMINA RU II SUNGAI PAKNING DALAM MEMBANGUN
ARBORETUM GAMBUT MARSAWA TAHUN 2020**

Oleh : Azani Safira

Pembimbing : Tito Handoko

E-mail: azanisafira@gmail.com

Jurusan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

The Peat Arboretum Program is the goal of implementing social and environmental responsibility policies. PT Pertamina RU II Sungai Pakning's Corporate Social Responsibility has a long process related to the implementation of social and environmental responsibility. This research was conducted to find out the process of implementing corporate social and environmental responsibility and the success factors that influence the implementation of the Marsawa Peat Arboretum program in 2020 which is carried out by CSR PT Pertamina RU II Sungai Pakning. The method used in this research is descriptive method with qualitative research. The types of research data are primary data and secondary data. This research was conducted in Sungai Pakning City. This study uses the theory of Good Corporate Governance, 5 principles that become aspects of the company to maintain relationships with other stakeholders to run the program. Defining the conceptual State-Owned Enterprises, the concept of Corporate Social Responsibility and the implementation of Good Corporate Governance. Then the theory of Policy Implementation with aspects of communication, attitude/disposition, resources and bureaucratic structure. The results of this study are the successful implementation of the Marsawa peat arboretum program so that it can achieve its goals, namely reducing forest and land fires and restoring peat ecosystems. Seen from the Corporate Social Responsibility of PT Pertamina RU II Sungai Pakning which influences the implementation of the Marsawa peat arboretum program. CSR includes transparency, accountability, responsibility, independence and equality in the CSR of PT Pertamina RU II Sungai Pakning. becomes a variable for the successful implementation of the implemented policies and will achieve the goal of prospering the community, improving the economy, and protecting the surrounding environment. CSR is said to be successful by looking at the aspects of Communication, Resources, Attitudes, Bureaucratic Structure.

Keywords :Transparancy, Accountability, Responsibility, Indepency, Fairness

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Badan Usaha Milik Negara melaksanakan suatu tindakan peningkatan kualitas hidup masyarakat yang berada di suatu lingkungan tempat tinggal di istilah kan sebagai *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) yang seringkali dipakai berkaitan dengan pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) oleh perusahaan. Konsep dasar tanggung jawab sosial perusahaan adalah adanya kontribusi terhadap stakeholders selain untuk kepentingan perusahaan semata-mata. Tujuan akhir aktivitas bisnis perusahaan tidak hanya sekedar *profit oriented*, melainkan perhatian dan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar khususnya dan masyarakat umum serta lingkungan hidup pada umumnya.

PT Pertamina RU II *Production* Sungai Pakning dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat berpedoman pada tata kelola organisasi yang ada pada perusahaan baik dilevel korporat maupun dilevel unit operasi. Dilevel korporat, pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat mengacu pada Pedoman No.A-001/N00040/2013-S9 Revisi ke-1 tentang Pengelolaan Kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan / *Corporate Sosial Responsibility*, Tata Kelola Organisasi No.B-003/E12125/2016-S9 Revisi ke-1 tentang Pemberian Bantuan CSR Berdasarkan Usulan Masyarakat dan No. B-004/E1215/2016-S9 revisi Ke-1 tentang Pedoman dan tata kelola

organisasi tersebut lantas menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan pemberdayaan masyarakat yang disahkan langsung oleh pimpinan tertinggi Kilang Sungai Pakning sehingga dapat menjamin komitmen pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat secara berkesinambungan (Pertamina, 2020).

Pada tahun 2012-2015, Kecamatan Bukit Batu menyumbangkan asap hingga ke negara Singapura dan Malaysia yang disebabkan oleh kebakaran lahan gambut yang hebat. Bebeerapa desa di Kecamatan Bukit Batu selalu terjadi kebakaran hutan dan lahan (karhutla), kondisi ini disebabkan kawasan ini memiliki struktur tanah gambut.

Salah satu daerah Karhutla di Kecamatan Bukit Batu yaitu Kelurahan Sungai Pakning di area lahan perkebunan milik masyarakat dan di area lahan milik PT. Pertamina. Kebakaran terjadi di tahun 2014, 2015 dan 2016 yang masing-masing setiap tahunnya melalap lahan lebih dari 30 Ha. Kebakaran di perkebunan kelapa sawit tersebut akibat rembetan dari lahan semak belukar yang terbakar. Indikasinya, semak belukar tersebut terbakar sebagai akibat dari upaya yang dilakukan oleh warga untuk membuka lahan baru. Waktu terjadinya kebakaran hampir semuanya di bulan Februari – Maret saat musim kemarau dengan cuaca yang sangat panas dan udara sangat kencang. Sehingga memudahkan gambut dan ranting yang mengering

untuk terbakar (Purnomo et al., 2016).

Bekerja sama dengan Program Masyarakat Peduli Api (MPA) yang merupakan program yang sejak awal dilaksanakan oleh PT Pertamina RU II Sungai Pakning dalam upaya menanggulangi kebakaran hutan dan lahan. Kelompok Masyarakat Peduli Api (MPA) merupakan bentukan pemerintah desa yang pada awalnya bertugas menjadi pemadam api setiap terjadi kebakaran hutan ataupun kasus karhutla yang sering terjadi. Kemudian pihak Pertamina RU II memberikan fasilitas perlengkapan yang memadahi dan menunjang kinerja agar memperkuat jaringan dan koordinasi antar MPA.

PT. Pertamina RU II *Production* Sungai Pakning, Kabupaten Bengkalis, membuat Program Kampung Gambut Berdikari melalui program CSR PT Pertamina RU II. Kampung Gambut Berdikari Pertamina di Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau tak hanya berhasil mengubah lahan gambut menjadi kebun nanas, bahkan telah berhasil mengolah kulit nanas menjadi kerajinan tas yang memiliki nilai ekonomi. Kampung Gambut Berdikari merupakan program unggulan CSR Pertamina yang bertujuan mengurangi kebakaran lahan gambut sekaligus meningkatkan ekonomi petani (Pertamina, 2020).

Diantara program pelestarian lingkungan dalam Program Kampung Gambut Berdikari yang menjadi pusat perhatian bagi pemerhati lingkungan ialah pengembangan hutan gambut menjadi arboretum gambut. Arboretum gambut ialah objek

wisata edukasi yang berada di Kelurahan Sungai Pakning, Kecamatan Bukit Batu.

Kawasan Arboretum Gambut Sungai Pakning oleh PT Pertamina RU II Sungai Pakning secara administratif berada dalam Kelurahan Sungai Pakning, tepatnya dilingkungan kampung jawa diresmikan pada tanggal 18 November 2018 oleh Kementerian Lingkungan hidup. Arboretum Gambut ini merupakan kawasan ekowisata yang kegiatannya dibawah oleh Kelompok Tani Tunas Makmur. Arboretum merupakan kebun lokasi pepohonan dengan luasan **2 hektare**, berisi berbagai jenis pohon yang ditanam mengikuti habitat aslinya dan dimaksudkan sebagai area pelestarian keanekaragaman hayati dan sedikitnya memperbaiki dan menjaga kondisi iklim di lingkungan sekitar. Selain itu dapat juga berperan sebagai area sarana pendidikan, penelitian dan pengembangan.

Di bawah Program Kampung Gambut Berdikari, sinergi masyarakat Kelurahan Sungai Pakning dan PT. Pertamina RU II *Production* Sungai Pakning ini mulai dijalankan sejak tahun 2013 hingga tahun 2016 terkait kerjasama pemadaman karhutla dan mulai tahun 2017 untuk pengembangan pemberdayaan masyarakat. Pengembangan arboretum gambut tidak terlepas dari kolaborasi antara kelembagaan yang terlibat dalam pengembangan arboretum gambut. Kolaborasi yang dilakukan antara lain dari pihak pemerintah, perusahaan, dengan masyarakat.

Dua unit yang berbeda secara fungsional dan bekerjasama dengan

CSR Pertamina dalam program arboretum di Kelurahan Sungai Pakning, antara lain:

1) Masyarakat Peduli Api

Masyarakat Peduli Api (MPA) adalah kelompok bagi masyarakat pedesaan yang tergabung dari berbagai profesi mempunyai kepedulian terhadap kelestarian hutan dan terhadap pengendalian kebakaran hutan dan lahan dengan sukarela menyatakan kesediaannya untuk melakukan pengendalian sesuai dengan keahlian dan keterampilan.

2) Koperasi Tunas Makmur

Kelompok Tunas Makmur beranggotakan 43 orang, 18 di antaranya adalah para ibu rumah tangga. Diketahui Oleh Samsul. Mulai 2017, dilakukan pengembangan pemberdayaan masyarakat dengan membentuk Kelompok Tunas Makmur dibawah binaan Pertamina RU II Dumai-Sei Pakning yang menjalankan 3 sub program Kampung Gambut Berdikari yakni Kawasan Arboretum Gambut, pertanian nenas dan olahan tanaman nenas. Kelompok Tani Tunas Makmur menanam nenas pada lahan gambut seluas 14,5 hektar (Jannah, 2021)

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan permasalahan nya adalah

- 1) Bagaimana *Corporate Social Responsibility* PT Pertamina RU II Sungai Pakning dalam membangun Arboretum Gambut Marsawa ?

- 2) Apa faktor yang mempengaruhi implementasi CSR PT Pertamina RU II Sungai Pakning dalam membangun program Arboretum Gambut Marsawa ?

3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

3.1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Mengetahui *Corporate Social Responsibility* PT Pertamina RU II Sungai Pakning melalui program Arboretum Gambut Marsawa.
- 2) Mengetahui faktor yang mempengaruhi implementasi CSR PT Pertamina RU II melalui program Arboretum Gambut Marsawa disungai pakning.

3.2. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian tersebut, Adapun manfaat dari penulisan ini adalah :

- 1) Melatih kemampuan penulis berpikir kritis secara sistematis melalui sumber literatur yang beragam sesuai dengan bidang ilmu pemerintahan yang berkaitan dengan proses implementasi kebijakan *Corporate Social Responsibility* suatu Perusahaan BUMN.
- 2) Mempelajari dan memperdalam pengetahuan bidang ilmu pemerintahan berdasarkan perdalaman studi kasus.
- 3) Diharapkan penelitian ini dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penulis yang muncul ketika melihat fenomena pelaksanaan implementasi kebijakan tanggung jawab sosial

dan lingkungan oleh Badan Usaha Milik Negara.

4. Tinjauan Pustaka

4.1. Studi Terdahulu

- 1) Jurnal yang berjudul “Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Arara Abadi Pada Badan Usaha Milik Kepenghuluan (BUMKEP) Tuah Serantau Kepenghuluan Rantau Bais Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Bengkalis Tahun 2017” yang dilakukan oleh Akbar pada tahun 2017 (Akbar, 2020).
- 2) Jurnal yang berjudul “Implementasi *Corporate Social Responsibility* Bidang Lingkungan PT JAS MULIA di Desa Minangtallu Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara Tahun 2019” yang dilakukan oleh Muhammad Siddik pada tahun 2019 (Sidik, 2019).
- 3) Jurnal yang berjudul “Implementasi CSR PT Agung Perdana Dalam Mengurangi Dampak Kerusakan Lingkungan Studi Kasus Desa Padang Loang, Seppang dan Desa Bijawang Kecamatan Ujung Loe Kab Bulukumba” yang dilakukan oleh Almuhajir Haris pada tahun 2016 (Haris, 2016).
- 4) Jurnal yang berjudul “Peran CSR Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Puger Kabupaten Jember (Studi Kasus PT Cement Puger Jaya Raya Sentosa)” yang dilakukan oleh Liya Maisyaroh pada tahun 2019 (Maisyaroh, 2018).
- 5) Jurnal yang berjudul “Analisis Peran *Corporate Social*

Responsibility Terhadap Aspek Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Pada Industri” yang dilakukan oleh Abdul Rohman Taufiq pada tahun 2021 (Taufiq, 2021).

5. Kerangka Teori

5.1. *Good Corporate Governance (GCG)*

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI, 2001) *Good corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.

Dalam melakukan usahanya, perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban yang bersifat ekonomis dan legal, namun juga kewajiban yang bersifat etis. Etika bisnis merupakan tuntutan perilaku bagi dunia usaha untuk bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang boleh dan mana yang tidak boleh (Wibisono, 2007:9). Dalam keadaan bersaing ketat memperebutkan pasar demi mengejar keuntungan semaksimal mungkin, tentu mudah terjadi pelanggaran etika. Untuk itulah diperlukan tata kelola perusahaan yang baik yang disebut *good corporate governance* agar perilaku para pelaku bisnis mempunyai yang bisa dirujuk.

Wibisono (2007:11-12) mengutarakan lima prinsip GCG

yang dapat dijadikan pedoman bagi para pelaku bisnis yaitu :

- *Transparency* (Keterbukaan Informasi). Secara sederhana bisa diartikan sebagai keterbukaan informasi.
- *Accountability*(Akuntabilitas) adalah adanya kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban elemen perusahaan.
- *Responsibility* (Pertanggungjawaban) merupakan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku, diantaranya masalah pajak, hubungan industrial, kesehatan dan keselamatan kerja, perlindungan lingkungan hidup, memelihara lingkungan bisnis yang kondusif bersama masyarakat dan sebagainya.
- *Independency* (Kemandirian) Prinsip ini mengisyaratkan agar perusahaan dikelola secara profesional tanpa ada benturan kepentingan dan tekanan atau intervensi dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku.
- *Fairness* (Kesetaraan dan Kewajaran). Prinsip ini menuntut adanya perlakuan yang adil dalam memenuhi hak stakeholder sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

5.2. Teori Implementasi Kebijakan

Peraturan Daerah Kabupaten Bengkalis Nomor 9 Tahun 2019 Tentang Tanggung Jawab Sosial

Perusahaan Pasal 1 ayat 6 menjelaskan bahwa Tanggung Jawab Sosial dan Perusahaan yang selanjutnya disingkat TJSP adalah tanggung jawab yang melekat pada perusahaan untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat. Implementasi merupakan aktivitas yang terlihat setelah adanya pengarahannya yang sah dari suatu program yang meliputi upaya mengelola input. Van Meter dan Van Horn (dalam Agustino 2006:124) mendefinisikan “implementasi sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijaksanaan”. Tindakan-tindakan yang dimaksud mencakup usaha untuk mengubah keputusan menjadi tindakan-tindakan operasional dalam kurun waktu tertentu maupun dalam rangka melanjutkan usaha-usaha untuk mencapai perubahan besar dan kecil yang ditetapkan oleh program.

Implementasi merupakan suatu proses yang sangat penting ketika berbicara penerapan program baik itu yang bersifat sosial atau dalam dunia pendidikan. Implementasi program merupakan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dalam upaya mencapai tujuan dari program itu sendiri, Jones menyebutkan implementasi program merupakan salah satu komponen dalam suatu kebijakan. Implementasi program merupakan upaya yang berwenang untuk mencapai tujuan.

Model implementasi kebijakan yang dikembangkan oleh (George C. Edwards, 1980), mempunyai 4 pendekatan yang sangat menentukan keberhasilan implementasi suatu kebijakan yaitu :

- a. Komunikasi
- b. Sikap atau Disposisi
- c. Sumber Daya
- d. Struktur Birokrasi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sungai Pakning, Kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Implementasi CSR PT Pertamina RU II Sungai Pakning Dalam Membangun Arboretum Gambut Marsawa. Data yang diperoleh dari penelitian ini berasal dari dua sumber, yaitu primer dan sekunder. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah Anggaran Dana CSR PT Pertamina RU II membangun Program Arboretum Gambut, dan Hasil wawancara dari informan yang berkaitan dengan Implementasi CSR PT Pertamina dengan masyarakat dalam membangun Arboretum Gambut Marsawa. Sedangkan data sekunder diperoleh dari Pedoman No.A-001/N00040/2013-S9 Revisi ke-1 tentang Pengelolaan Kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan / *Corporate Social Responsibility*, Tata Kelola Organisasi No.B-003/E12125/2016-S9 Revisi ke-1 tentang Pemberian

Bantuan CSR Berdasarkan Usulan Masyarakat dan No. B-004/E1215/2016-S9 revisi Ke-1 tentang Pedoman dan tata kelola organisasi, Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Ekosistem Gambut, Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 6 Tahun 2012 Tentang Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan, Peraturan Daerah Kabupaten Bengkalis Nomor 9 Tahun 2019 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan, Data-data tentang kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Bengkalis, dan Surat Peresmian Pembangunan Arboretum Gambut Marsawa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang didapat secara umum CSR PT Pertamina RU II Sungai Pakning telah menjalankan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan di Kelurahan Sungai Pakning. Tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dalam peraturan perundang-undangan perseroan terbatas untuk berpartisipasi dalam usaha mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan yang diharapkan bermanfaat bagi masyarakat maupun PT Pertamina RU II Sungai Pakning. Pasal 1 ayat 3 Undang-Undang nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Tanggung Jawab

Sosial dan Lingkungan Perusahaan didefinisikan sebagai komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat.

1) *Corporate Social Responsibility* PT Pertamina RU II Sungai Pakning Membangun Arboretum Gambut Marsawa

Pelaksanaan implementasi kebijakan CSR PT Pertamina RU II Sungai Pakning mendapatkan hasil yang baik, CSR telah mendapatkan tujuan dari pembangunan Arboretum Gambut Marsawa. Bersama masyarakat, kelompok Tani Tunas Makmur dan Pemerintahan setempat, Program ini berhasil mengurangi kebakaran hutan dan lahan yang ada di Kelurahan Sungai Pakning.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh *Community Development* CSR PT Pertamina RU II Sungai Pakning Rizal bahwa mereka mengklaim dengan adanya program ini berhasil membantu masyarakat mengurangi karhutla dan memulihkan ekosistem gambut melalui wawancara dengan peneliti menjelaskan sebagai berikut :

“kami mengklaim bahwasanya dengan program yang kami jalankan ini yaitu Arboretum Gambut Marsawa bersama komunitas Masyarakat Peduli Api yang telah kami bina dan kami berikan pelatihan mampu mengurangi kebakaran hutan dan lahan di wilayah Sungai Pakning ini” **Rabu, 26 Juli 2022.**

Berdasarkan penjelasan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan dapat kita

lihat faktor-faktor yang kemudian menjadi indikator keberhasilan implementasi Program yang dilaksanakan oleh CSR PT Pertamina RU II Sungai Pakning melalui prinsip *Good Corporate Governance* dalam penjelasan sebagai berikut.

- **Transparancy (Transparan)**

Gambar 1. Rencana Strategis Program Pengembangan Kawasan Arboretum Gambut Marsawa CSR PT Pertamina RU II Sungai Pakning Tahun 2020

1	Tujuan	Meningkatkan kelestarian lingkungan melalui upaya penghijauan dan perawatan lingkungan
2.	Target Sasaran Program	Masyarakat Kelurahan Sungai Pakning
3.	Indikator Sasaran	Terciptanya lingkungan yang asri dan hijau serta mampu meningkatkan perekonomian masyarakat wilayah kelurahan sungai pakning
4.	Program dan Kegiatan	Penghijauan Lingkungan melalui penanaman pohon dan perawatan lingkungan serta pengembangan kawasan wisata arboretum gambut
5.	Indikator Kinerja Program (outcome) dan Indikator	4 Penanaman Pohon 5 Perawatan Lingkungan 6 Pengembangan Kawasan Wisata Arboretum Gambut Marsawa 3 Terdapat 10 jenis pohon berkayu dan buah 4 Penebasan rumput liar dan semak belukar 5 Terdapat lokasi wisata arboretum gambut sebagai peningkatan perekonomian masyarakat sekitar
6.	Data Capaian Pada Tahun Awal Perencanaan	Terdapat Zona Konservasi hasil swadaya masyarakat bekerja sama dengan PT Pertamina RU II Sungai Pakning yang telah ditetapkan melalui kebijakan
7.	Target	Rintisan Perawatan Lingkungan dan Pengembangan wisata keanekaragaman hayati 1. Penebasan kawasan semak belukar di area kilang yang berdekatan dengan lingkungan 2. Tersedianya sarana dan prasarana pendukung ekowisata

Sumber: Dokumen Perusahaan PT Pertamina RU II Sungai Pakning

- **Accountability (Akuntabilitas)**

Pada 2020, Pertamina telah melakukan kerja sama strategis dengan lembaga penegak hukum, yakni Kepolisian RI, Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK), Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Kejaksaan Agung RI, dan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Senior Vice President Corporate Communications and Investor Relations Pertamina mengatakan kerja sama Kementerian BUMN dengan BPKP semakin memperkuat implementasi GCG dalam setiap jenjang organisasi dan kegiatan operasional di lingkungan perseroan dan Pertamina Grup.

CSR PT Pertamina RU II Sungai Pakning berupaya untuk selalu membagi struktur organisasi yang rinci dan jelas sehingga tidak ada benturan kepentingan dan tugas dalam pelaksanaan program Arboretum Gambut Marsawa ini. Tim *Community Development* CSR PT Pertamina RU II Sungai Pakning memberikan pemahaman kepada Koperasi Tunas Makmur bagaimana struktur dan fungsi yang dijalankan dalam pelaksanaan program, tata cara pelaporan akhir ataupun pelaporan keperluan fisik yang diperlukan bagi kelompok. Maka Koperasi Tunas Makmur akan melapor kepada tim, kemudian CDO akan melaporkan perihal yang menyangkut program kepada ketua CSR PT Pertamina RU II Sungai Pakning. Sesuai dengan wawancara bersama Edi Samsul selaku ketua Koperasi Tunas Makmur :

“Sistem pelaporan apabila kelompok kami memerlukan

sesuatu seperti barang-barang mesin untuk pengolahan nenas, ataupun alat untuk pengembangan Masyarakat Peduli Api itu masing masing subunit akan melapor kesaya, kemudian saya akan melapor kepada CSR PT Pertamina, setelah itu biasanya PT Pertamina memberikan langsung barang yang kami perlukan, jadi tidak berbentuk dana uang melainkan langsung barang”. **Selasa, 30 Agustus 2022.**

Dapat disimpulkan bahwa CSR PT Pertamina RU II Sungai Pakning cukup akuntabilitas. Kejelasan sistem, struktur dan fungsi dalam menjalankan program diatur sedemikian rupa agar tidak terjadi *misscommunication* antar stakeholder lainnya.

- **Responsibility (Pertanggungjawaban)**

Sebagai Badan Usaha Milik Negara, PT Pertamina RU II Sungai Pakning tentu harus memenuhi kewajiban agar membayar pajak negara, kemudian CSR PT Pertamina juga memastikan perlindungan kesehatan dan keselamatan bagi pekerja atau karyawan, dengan menyediakan baju safety dan topi. Kemudian menjaga dan memelihara lingkungan yang ada disekitar perusahaan. Dengan adanya program Arboretum Gambut Marsawa juga menambah *value* dan *brand image* bagi perusahaan di mata publik. Bagaimana respon masyarakat dan interaksi perusahaan dan masyarakat di wilayah perusahaan. Tetapi pada dasarnya, PT Pertamina RU II

Sungai Pakning sudah berdiri lama dibandingkan masyarakat yang tinggal di Kelurahan Sungai Pakning sekarang. Menjadikan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tidak perlu diragukan. Dengan sistem PT Pertamina yang benar-benar memperhatikan masyarakat dan lingkungan. Seperti wawancara bersama Sri Bainsi seorang warga Kelurahan Sungai Pakning mengatakan :

“Sebenarnya kalau dikatakan percaya ya saya percaya karena memang PT Pertamina ini perusahaan pemerintah, tentu sudah dijamin kualitasnya, bagaimana karyawan mereka, pun berasal dari daerah ini. Rabu, 26 Juli 2022

Masyarakat menilai bahwa perusahaan tidak memiliki masalah dengan mereka, mengingat struktur birokrasinya pun berasal dari wilayah perusahaan. Ditambah program-program CSR yang memang sangat digencar oleh PT Pertamina RU II Sungai Pakning. Ketua Koperasi Tunas Makmur Edi Samsul juga menjelaskan dalam wawancaranya :

“Perusahaan sendiri sudah kami anggap sebagai keluarga karena mereka betul-betul mengubah hidup kami sebagai petani ini alhamdulillah memiliki pendapatan yang lumayan. Jadi terkait dengan corporate image, bagaimana image perusahaan di mata kami ya sangat baik dan bagus. Lagipula PT Pertamina sendiri sudah lebih dulu ada sebelum

kami tinggal disini, lagipula itukan merupakan perusahaan dari pemerintah tentu tidak sembarangan merekrut orang-orang”. **Selasa, 30 Agustus 2022**

Dapat disimpulkan bahwa CSR PT Pertamina RU II Sungai Pakning memberikan pertanggungjawaban sebagai perusahaan dengan menjalankan beberapa aspek seperti menjaga keselamatan kerja karyawan maupun stakeholder yang bekerjasama dengan perusahaan.

- **Independency (Kemandirian)**

Prinsip ini mengisyaratkan agar perusahaan dikelola secara profesional tanpa ada benturan kepentingan dan tekanan atau intervensi dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku. Penerapan prinsip ini dapat dilihat dari bidang sumber daya manusia yang mana CSR PT Pertamina memberikan jabatan atau tugas kepada pegawai maupun stakeholder lainnya tidak berdasarkan intervensi dari pihak-pihak lainnya. Sesuai dengan wawancara dengan Rizal Indra sebagai Community Development CSR PT Pertamina RU II Sungai Pakning menjelaskan :

“Kami disini tidak ada mendapatkan intervensi atau tekanan apapun dalam memilih dan membentuk struktur pembagian struktur pelaksanaan program arboretum gambut ini, semuanya berdasarkan

kemampuan dan kinerja masing-masing.” **Rabu 22 Juli 2022.**

Ketua Koperasi Tunas Makmur Edi Samsul juga menjelaskan :

‘alhamdulillah, sampai saat ini kami rasa kami belum ada mendapat tekanan dari pihak2 lain, murni berdasarkan Kerjasama antar pihak perusahaan dan masyarakat kami untuk membangun Arboretum Gambut ini’ **Selasa, 30 Agustus 2022.**

Dari wawancara peneliti dengan informan dapat dijelaskan, CSR PT Pertamina RU II Sungai Pakning bersifat mandiri. Program yang dijalankan berdasarkan tujuan yaitu mensejahterakan masyarakat, meningkatkan perekonomian dan menjaga lingkungan sekitar perusahaan. Tidak ada tekanan yang dilakukan oleh pihak manapun.

- ***Fairness (Kesetaraan)***

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti bersama informan maka dapat disimpulkan bahwa CSR PT Pertamina RU II Sungai Pakning dengan penerapan *Good Corporate Governance* dilaksanakan dengan baik. Transparan, akuntabilitas, responsif, mandiri dan menjunjung kesetaraan antar sesama stakeholder. Dengan tercapainya tujuan CSR sendiri meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan perekonomian dan menjaga lingkungan sekitar perusahaan menjadikan perusahaan di mata

publik meningkat, *corporate image* menjadi bagan penting perusahaan, agar program dapat berjalan dengan baik kedepannya.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan informan, dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* PT Pertamina RU II Sungai Pakning menjalankan program Arboretum Gambut Marsawa berdasarkan konsep Good Corporate Governance (GCG). Dilihat dari Bagaimana Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi dan *Fairness* CSR PT Pertamina RU II Sungai Pakning. Program Arboretum Gambut berhasil dijalankan oleh konsep GCG.

2) Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi CSR PT Pertamina RU II Sungai Pakning Dalam Membangun Arboretum Gambut Marsawa

CSR membangun arboretum gambut diawali dengan pemberdayaan masyarakat melalui *social mapping* atau peta yang disebut sebagai ekspresi visual dari porsi-porsi yang ada di muka bumi. *Mapping* adalah bentuk simbol-simbol Tujuannya mempermudah untuk dimengerti oleh semua lapisan masyarakat. kemudian ditemukan potensi melalui internet bahwasanya terdapat hutan yang terbakar di sekitar kelurahan sungai pakning. Pembinaan dilakukan melalui perencanaan program kemudian pengembangan dan penguatan kelembagaan serta pengembangan dan penguatan produk. CSR PT Pertamina juga melaksanakan FGD (Focus Grup Discussion) sebagai

bentuk sosialisasi terhadap permasalahan kebakaran hutan dan lahan di kelurahan sungai pakning. Rizal Indra selaku CDO dari CSR PT Pertamina RU II menjelaskan :

“pada tahun 2015 sampai 2016 banyak terjadi karhutla di sungai pakning, pada saat itu pola pikir masyarakat kurang tentang lingkungan, masih banyak yang membuka lahan dengan cara membakar, tidak hanya itu di sungai pakning sendiri memang merupakan lahan gambut jadi ketika kemarau mudah terbakar. Dari situ kami melihat peluang bagaimana CSR bisa memberdayakan masyarakat melalui social mapping, dan ditemukanlah potensi melalui internet di hutan yang terbakar” **Rabu, 26 Juli 2022**

Dari social mapping, selanjutnya CSR melakukan perencanaan program melalui renstra atau rencana strategi yaitu pengembangan dan penguatan kelembagaan serta pengembangan dan penguatan produk. Setelah perencanaan selesai, selanjutnya pelaksanaan implementasi kebijakan CSR PT Pertamina RU II Sungai Pakning yang akan dilakukan oleh seluruh stakeholder yang berpartisipasi dalam proses kebijakan.

- Komunikasi

Bentuk komunikasi yang dilakukan *Community Development* CSR PT Pertamina RU II Sungai Pakning pada tahun 2020 :

- a. *Benchmarking/studi banding* didesa desa wisata di

jogjakarta yang diikuti oleh kelompok masyarakat, kepala desa, camat bukit batu dan perwakilan DPRD Riau

- b. Kunjungan SVP BDPE, General Manager RU II Man
- c. *Sharing* program CSR terkait penanganan karhutla oleh MPA bersama Pertamina Hulu Negeri Jambi
- d. Kunjungan Kerumah Plh. Kabupaten Bengkalis Bapak H. Bustami
- e. Webinar penanganan bencana: peran industri dan multisektor

- Sikap/ Disposisi

Sikap CSR PT Pertamina RU II sangat berkomitmen melaksanakan tanggung jawab sosial di Kelurahan Sungai Pakning dengan mengembangkan program Arboretum Gambut Marsawa dimana para karyawan juga ikut berpartisipasi membina masyarakat untuk mengelola hutan-hutan dan memberikan sosialisasi bagaimana agar tidak terjadi kebakaran hutan dan lahan.

Peneliti menyimpulkan bahwa CSR bersikap kompeten dan jujur dalam melaksanakan kebijakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Permasalahan masyarakat kurang kepedulian terhadap lingkungan ini, CSR ekstra effort mengedukasi masyarakat dengan membentuk pola pikir masyarakat bagaimana bisa tumbuh sikap peduli alam sehingga Pertamina bisa memberikan program dengan memberikan bantuan fisik seperti dana dan peralatan yang diberikan.

- Sumber Daya

a. Sumber Daya Manusia

Dari hasil wawancara program Arboretum Gambut dibina oleh PT Pertamina RU II Sungai Pakning dan dikelola oleh Koperasi Tunas Makmur Sebagai pengelola yang dibina CSR untuk mengelola Arboretum Gambut kelompok ini memiliki 3 unit dengan masing masing progja yaitu :

- a) Masyarakat Peduli Api (MPA)
- b) Pertanian Nenas
- c) Usaha Mikro Kecil Menengah

b. Sumber Daya Finansial

Dari hasil penelitian yang dilakukan bersama informan, dapat dilihat bahwa dana CSR berasal dari 2% dana yang diberikan kepada Perusahaan berbentuk Badan Usaha Milik Negara, salah satunya PT Pertamina RU II Sungai Pakning. Dana 2% akan digunakan untuk pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Program Arboretum Gambut merupakan program nonprofit yang dijalankan CSR sehingga PT Pertamina RU II tidak mendapat keuntungan material dari program ini.

- Struktur Birokrasi

Melalui kebijakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, CSR PT Pertamina RU II Sungai Pakning telah membentuk Tim Implementasi program Arboretum Gambut Marsawa. *Community Development* CSR sebagai pembina bersama Koperasi Tunas Makmur sebagai pengelola bekerjasama untuk mencapai tujuan. Struktur yang dibentuk bertujuan untuk melaksanakan program Arboretum Gambut Marsawa dan melihat secara langsung bagaimana kondisi

lapangan yang terjadi, kemudian CDO akan melaporkan kinerja program dan diberikan kepada manager perusahaan untuk dievaluasi.

Peneliti menyimpulkan Proses Implementasi Kebijakan Tanggung Jawab Sosial dan Politik melalui Program Arboretum Gambut Marsawa berjalan dengan baik dilihat dari indikator yang telah dijabarkan tetapi pada aspek Sikap/Disposisi dari respon masyarakat kurang antusias terhadap program yang dijalankan oleh CSR PT Pertamina RU II Sungai Pakning.

PENUTUP

1) Kesimpulan

Corporate Social Responsibility PT Pertamina Refinery Unit II Kelurahan Sungai Pakning, telah melaksanakan Implementasi Kebijakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan dan masih menjadi program yang berkelanjutan. Dari hasil penelitian penulis menyimpulkan:

- a. CSR PT Pertamina RU II Sungai Pakning meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, kemandirian dan kesetaraan. Transparan mengenai laporan akhir tahun, kejelasan struktur, fungsi dan sistem, bertanggung jawab, tidak ada tekanan dari pihak manapun serta menerapkan sistem kesetaraan kepada setiap stakeholder yang berkaitan dengan CSR PT Pertamina, sehingga pelaksanaan CSR cukup berhasil.
- b. Implementasi CSR berjalan dengan baik dipengaruhi oleh komunikasi yang efektif, sumber daya manusia yang telah

diperkuat dengan melakukan pelatihan dan pengembang, CSR

2) Saram

- a) Sebaiknya Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis lebih memperhatikan dan memberikan solusi bagi wilayah wilayah yang mengalami kerusakan lingkungan hutan gambut yang sering mengalami kebakaran baik disebabkan masyarakat maupun musim kemarau
- b) Sebaiknya masyarakat lebih memiliki kesadaran tinggi terhadap lingkungan sekitar, dengan tidak membuka lahan dan membakar sembarangan agar api tidak melarat dan menyebabkan kebakaran yang besar. Dengan begitu tingkat kebakaran hutan dan lahan berkurang dan menjadikan wilayah Kelurahan Sungai Pakning bebas karhutla.
- c) Diharapkan adanya kerjasama yang lebih intens antara PT Pertamina RU II Sungai Pakning, pemerintah daerah dan masyarakat dalam mewujudkan pemulihan ekosistem gambut.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- George C. Edwards. (1980). *Implementing Public Policy*. Congressional Quarterly Press. <https://www.worldcat.org/title/implementing-public-policy/oclc/607866558>
- Pertamina. (2020). *Pemberdayaan*

Pesisir Gambut: Gambut Lestari, Masyarakat Mandiri Praktik Pemberdayaan Masyarakat di Sungai Pakning.

- Purnomo, P. E., Nurmandi, A., Sulaksono, T., Hidayati, M., Ramdani, R., & Agustiyara. (2016). *Ekologi Pemerintahan Tata Kelola Dan Kelembaban Birokrasi Dalam Menangani Kebakaran Hutan, Pengelolaan Sawit, Serta Peranan Elit Lokal* (1 ed.). LP3M UMY. <https://jksk.ums.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/Ekologi-Pemerintahan-Tata-Kelola-dan-Kelembaban-Birokrasi-dalam-Menangani-Kebakaran-Hutan-Pengelolaan-Sawit-Serta-Peranan-Elit-Lokal.pdf>

Jurnal

- Akbar. (2020). Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) PT Arara Abadi Pada Badan Usaha Milik Kepenghuluan (BUMKEP) Tuah Serantau Kepenghuluan Rantau Bais Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2017. *JOM FISIP*, 7(1). <file:///C:/Users/DELL/Downloads/26561-51554-1-SM.pdf>
- Haris. (2016). Implementasi CSR (Corporate Social Responsibility) PT Agung Perdana Dalam Mengurangi Kerusakan Lingkungan (STudi Kasus Desa Padang Loang, Seppang dan Desa Bijawang Kec. Ujung Loe Kab Bulukumba. *Journal of Governance and Public Policy*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.18196/jgpp.v3i2.2627>

- Jannah, M. (2021). Kapasitas Kelembagaan dalam Pengembangan Arboretum Gambut Sungai Pakning Kabupaten Bengkalis. *Publika: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 7(2). <https://journal.uir.ac.id/index.php/JIAP/article/view/7469>
- Maisyaroh, L. (2018). Peran CSR Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Kabupaten Jember (Studi Kasus PT Cemen Puger Jaya Raya Sentosa) [Universitas Jember]. In *Repository Universitas Jember*. LIYA MAISYAROH - 140210201007_.pdf
- Sidik, M. (2019). *Implementasi Corporate Social Responsibility Bidang Lingkungan PT JAS MULIA di Desa Minangatallu Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara Tahun 2019* [Universitas Muhammadiyah Makassar]. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/5699-Full_Text.pdf
- Taufiq, A. R. (2021). Analisis Peran Corporate Social Responsibility Terhadap Aspek Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Pada Industri. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 6(1), 22–36. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=WEtU804AAAAJ&citation_for_view=WEtU804AAAAJ:roLk4NBRz8UC
- Media Online**
- <https://ekonomi.bisnis.com>. (2019, September 16). Kampung Gambut Berdikari Pertamina, Sukses Olah Kulit Nanas Menjadi Tas. <https://news.detik.com>. (2019, Agustus 24). Warga korban kebakaran lahan gambut diriau bangkit dengan tanam nanas. [Kehatipertaminaru2spk.com](https://kehatipertaminaru2spk.com). (2020). Kehati Pertamina RU II Sungai pakning. [Kerjha.com](https://kerjha.com). (2021, September 7). Mereka Mengembangkan Eduwisata Arboretum Gambut Marsawa Riau. [Menlhk.go.id](https://menlhk.go.id). (t.thn.). KLHK Harapkan Keterlibatan BUMN Pada Pengawasan Ekowisata Taman Nasional. [Riautribune.com](https://riautribune.com). (2019, Oktober 6). Arboretum Sungai Pakning Binaan Smesta.kemenkopukm.go.id. (2021, September 24). Corporate Social Responsibility Untuk Kemajuan Perusahaan Konsep CSR Tahun 2019 Berdasarkan Nilai dan Tujuan Masyarakat.
- Peraturan Perundang-Undangan**
- Indonesia, R. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2009 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Provinsi Riau.
- Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerinah Nomor 71 Tahun 014 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Ekosistem Gambut.
- Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara